

**UIN-FAS/LPPM/24**



**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI**

**Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di PerDosenan Tinggi  
Keagamaan Islam Negeri berbasis Moderasi Beragama**

**OLEH**

**Dr. Kasmantoni, S.Ag M.S.I**

**NIP/NIDN. 1975 10022003121004/2002107502**

**Giyarsi. M.Pd**

**NIP. 199108222019032006/2022089101**

**Zubaida, M.Us**

**NIDN.2016047202**

**Dilla Nur Hafifa**

**NIM2011220039**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2024**

## **Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di PerDosenan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) berbasis Moderasi Beragama**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Moderasi beragama menjadi suatu keniscayaan bagi masyarakat Indonesia yang flural, multikultural, multi etnis, dan multi agama agar dapat hidup berdampingan dengan aman, tentram, damai, sejahtera. Kementerian agama menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu visi dan diturunkan di dalam renstra kemenag kemudian diturunkan ke renstra pendis, selanjutnya turun ke renstra PTKIN di seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan di PTKIN memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan keilmuan umat. Salah satu mata pelajaran kunci dalam lingkup ini adalah Bahasa Arab, karena Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa Al-Quran dan hadis, tetapi juga merupakan bahasa pengantar dalam pemahaman literatur Islam yang mendalam.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah di lingkup PTKIN yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa. Dengan demikian pengembangan materi ajar bahasa Arab juga harus diintegrasikan dengan implementasi moderasi beragama yang telah ditetapkan oleh kementerian agama. Namun demikian, pengajaran Bahasa Arab di PTKIN seringkali dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama terkait dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama memegang peranan penting dalam menyikapi berbagai perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta dalam menjaga harmoni dan kedamaian dalam masyarakat beragama.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN berbasis moderasi beragama antara lain: 1) Konteks Kontemporer, PTKIN dihadapkan pada perubahan-perubahan kontemporer yang memerlukan penyesuaian dalam kurikulum dan metode pengajaran Bahasa Arab agar tetap relevan dan adaptif. 2) Pemahaman Nilai-Nilai

---

<sup>1</sup> edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Harmoni*, 2019, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

Moderasi: Pentingnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menjadi sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat; 3) Kebutuhan Aplikatif, Tuntutan akan penguasaan Bahasa Arab yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan profesi, sehingga model pembelajaran perlu dirancang untuk mencakup aspek praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan sosial; dan 4) Multikulturalisme dan Toleransi, dimana PTKIN seringkali dihadapkan pada keragaman mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab juga harus memperhatikan nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi agar tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif dan harmonis.

Sebagaimana yang menjadi tujuan PTKIN sebagai pelaksana pembinaan moderasi beragama, beberapa PTKIN seperti UIN FAS Bengkulu menetapkan dalam Renstra bahwa tahun 2024 mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama mencapai 97 persen. Pada dasarnya semua mata kuliah dapat saja memuat nilai-nilai moderasi beragama termasuk mata kuliah Bahasa Arab. Namun, jika diperhatikan metode, media, materi ajar bahasa arab dan referensi pembelajaran bahasa arab belum ada yang memasukkan nilai-nilai moderasi beragama. Memperhatikan posisi urgen mata kuliah Bahasa Arab yang dapat menjangkau semua mahasiswa UIN FAS Bengkulu, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian untuk merumuskan model pengembangan pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab yang memuat nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam konteks tersebut, penelitian tentang pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN berbasis moderasi beragama menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dengan tetap menjaga keselarasan antara keilmuan, spiritualitas, dan nilai-nilai moderat Islam. Model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis moderasi beragama penting dilakukan karena mata kuliah ini wajib

diambil oleh seluruh mahasiswa lintas prodi; dapat memberikan pemahaman dan mengurangi sikap radikalisme di kalangan mahasiswa; dapat mencapai rencana strategi (RENSTRA) UIN FAS Bengkulu khususnya, dan seluruh kampus PTKIN di Indonesia pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan penulis jawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama?
2. Bagaimana validitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama?
3. Bagaimana efektivitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama?
4. Bagaimana praktikalitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menentukan model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang tepat di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama?
4. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.

## **D. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu tentang pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PerDosenan tinggi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu

pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan konstruktifisme,<sup>2</sup> pendekatan multikultural,<sup>3</sup> kearifan lokal,<sup>4</sup> realistik dan interkonektif. Peneliti sudah menawarkan beberapa konsep dari hasil penelitian yang mereka lakukan untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab. Namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis moderasi beragama sebagai upaya penangkalan radikalisme di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Kajian pembelajaran yang direlevansikan dengan moderasi beragama sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,<sup>5</sup> aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan,<sup>6</sup> dan implementasi moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.<sup>7</sup> Memperhatikan konten penelitian yang sudah diteliti belum ada penelitian yang merelevansikan moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan penelusuran terhadap hasil kajian terdahulu, peneliti melihat peluang yang dapat peneliti teliti dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran moderasi beragama bagi mahasiswa melalui pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab di PTKIN

## E. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan

---

<sup>2</sup> Sahkholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME DI PERDASENAN TINGGI," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

<sup>3</sup> Khalid Al-Madani, "INTEGRASI INTERKONEKSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS MODERASI ISLAM MELALUI KURIKULUM KEAGAMAAN PENDIDIKAN TINGGI," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2860>.

<sup>4</sup> . Budiyono, "B MODEL PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI IAIN PONTIANAK," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020), [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.238](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.238).

<sup>5</sup> Sitti Chadidjah et al., "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51729/6120>.

<sup>6</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam*, 2019, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

<sup>7</sup> Ulfatul Husna and Muhammad Thohir, "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools," *Nadwa* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>.

Bab II kajian teori berisi: Moderasi beragama, Model Pembelajaran Bahasa Arab,

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang tepat di PTKIN yang berbasis moderasi beragama; validitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama; praktikalitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama; dan efektivitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama

Bab V penutup: Kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. MODEL PEMBELEJARAN BAHASA ARAB**

Menurut definisi dari Rusman (2012:380), pendekatan dalam model pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang atau kerangka dasar terhadap proses pembelajaran. Sani (2013:91) lebih lanjut menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran mencerminkan perspektif Dosen terhadap seluruh proses pembelajaran, yang didasarkan pada teori tertentu untuk merumuskan pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Dengan kata lain, pendekatan atau teori pembelajaran menjadi pijakan utama bagi seorang Dosen dalam membentuk pandangan terhadap proses pembelajaran.

Menurut Anthony (1963) seperti yang dikutip oleh Pranowo (2014:259), konsep pendekatan dalam konteks bahasa dapat dijelaskan sebagai kerangka dasar berupa asumsi teoritis yang terkait dengan esensi bahasa, proses pembelajaran bahasa, dan metode pengajaran bahasa. Secara umum, terdapat setidaknya dua pendekatan utama dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, yaitu: Pertama, pendekatan yang berfokus pada peran Dosen dalam proses pembelajaran. Kedua, pendekatan yang menitikberatkan pada peran mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. Pendekatan yang menekankan peran Dosen membawa konsekuensi terhadap penggunaan berbagai strategi pembelajaran, seperti strategi langsung. Sebaliknya, pendekatan yang mengedepankan peran mahasiswa menghasilkan sejumlah strategi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi discovery.

Menurut Madkur (2010:81), beberapa pendekatan atau teori dalam pembelajaran bahasa mencakup Teori Struktural, Teori Behaviorisme, dan Teori Kognitivisme. Al-Ushaily (2002:21-22) menekankan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu yang paling populer. Lebih lanjut, al-Ushaily menyatakan bahwa pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing melibatkan pendekatan dengar-ucap, pendekatan natural, pendekatan kognitif, pendekatan komunikatif, pendekatan fungsional, pendekatan konstruktif, pendekatan kondisional, pendekatan humanis, pendekatan analisis, dan non analisis. Menurut Bruning (2004), sebagaimana dikutip oleh Schunk (2012:320), pendekatan konstruktivisme dBahasa Arabhami sebagai perspektif fisikologis dan filosofis

yang meyakini bahwa setiap individu membentuk dan membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami. Educational Broadcasting Corporation -sebagaimana dikutip Nurohman (2008:134)- memberikan batasan tentang pendekatan konstruktivisme ,Constructivism is basically a theory – based on observation and scientific study about how people learn. Its says that people construct their own understanding and knowledge of the word, throgh experiencig things and reflecting on those experiences.

Menurut Pranowo (2014:47-48), pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa dBahasa Arabndang sebagai suatu pendekatan terkini yang dianggap paling cocok dengan karakteristik dasar belajar anak. Konstruktivisme menegaskan bahwa anak memiliki kebebasan untuk membangun pengetahuan berdasarkan perkembangan pikirannya sendiri. Meskipun demikian, kebebasan ini tidak dibiarkan bebas tanpa bimbingan Dosen. Sebagai fasilitator, Dosen memberikan dorongan dan intervensi yang mendukung proses belajar anak. Kebebasan yang disoroti dalam pendekatan konstruktivisme adalah kebebasan yang terukur sejalan dengan perkembangan kognitif anak. Anak secara aktif menyusun pengetahuannya berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya. Oleh karena itu, faktor motivasi, konteks sosial, dan karakteristik individu memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pemahaman anak. Dengan demikian, konstruktivisme dalam konteks pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa Arab secara khusus, dianggap sebagai dasar psikologis dan filosofis yang meyakini bahwa mahamahasiswa mampu membentuk dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri, berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, sejalan dengan panduan dan stimuli yang disediakan oleh Dosen (al-Fauzan, 2011).

Duffy dan Cunningham, sebagaimana dikutip oleh Pribadi (2011:155-156), merinci beberapa alasan logis yang menjadi dasar penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) Setiap pengetahuan dan hasil pembelajaran adalah produk dari konstruksi individu. (2) Pengetahuan adalah hasil konstruksi dari peristiwa yang dialami melalui berbagai sudut pandang atau perspektif. (3) Proses belajar harus terjadi dalam konteks yang relevan. (4) Media pembelajaran dapat menjadi wadah bagi terjadinya pembelajaran. (5) Pembelajaran merupakan dialog sosial yang melekat pada manusia. (6) Mahamahasiswa yang sedang belajar memiliki beragam latar belakang yang



multidimensional. (7) Memahami pengetahuan yang dipelajari dianggap sebagai pencapaian utama dalam perjalanan kehidupan manusia.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab untuk non-penutur asli dapat memberikan ruang bagi proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan mandiri. Mahasiswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman, pengetahuan sebelumnya, dan sudut pandang yang beragam. Latar belakang yang heterogen di PerDosenan Tinggi, bersama dengan tingginya tuntutan kemandirian mahasiswa dalam proses belajar di lingkungan tersebut, membuat pendekatan konstruktivisme menjadi alternatif yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan efektif.

Driver dan Oldman, seperti yang dikutip oleh Suparno (2007:69-70), menguraikan beberapa karakteristik pembelajaran konstruktivis sebagai berikut: (1) Pendorongan, memberikan kesempatan pada murid untuk mengembangkan motivasi mereka dalam menjelajahi suatu topik. (2) Eksplorasi, membantu murid dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara jelas melalui diskusi, penulisan, pembuatan poster, dan metode lainnya. (3) Rekonstruksi ide, melibatkan klarifikasi ide, pembangunan ide baru, dan evaluasi ide yang telah ada. (4) Aplikasi ide dalam berbagai konteks, dengan tujuan agar pengetahuan mahasiswa menjadi lebih komprehensif dan terperinci, mencakup berbagai pengecualian. (5) Tinjauan, mengevaluasi bagaimana ide-ide berkembang menuju arah yang lebih baik. Pembelajaran konstruktivis menekankan pada pendorongan motivasi, eksplorasi ide, rekonstruksi konsep, penerapan konsep dalam berbagai situasi, dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan perkembangan ide-ide menuju arah yang lebih baik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membentuk pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan konten pembelajaran.

Menurut Pranowo (2014:44-45), terdapat beberapa implikasi dari penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa, yang antara lain: (1) Dosen bahasa harus memiliki penguasaan yang baik terhadap bahasa yang diajarkannya, bersama dengan pengetahuan dan pengalaman dalam metode pengajaran bahasa, serta memahami prinsip-prinsip umum linguistik. (2) Latihan pengucapan sebaiknya dimulai sejak awal untuk membentuk kebiasaan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan benar dan tanpa

ragu-ragu. (3) Pelatihan pengucapan dimulai dengan memberikan deskripsi sederhana mengenai bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, yang kemudian dibandingkan dengan bahasa pertama pembelajar. (4) Metode penyajian semantik, dalam arti menyajikan informasi, menggunakan metode langsung tanpa penggunaan bahasa ibu, disajikan melalui teks yang diulang-ulang dalam membaca, mendengarkan, dan menulis. (5) Informasi gramatikal diberikan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa, dengan tujuan utama bukanlah mengajarkan tata bahasa, sehingga pengajaran disampaikan secara induktif. (6) Teks bacaan yang digunakan harus mencerminkan kehidupan dan kebudayaan penutur asli bahasa yang dipelajari, dengan memperhatikan tingkat kesulitan bahasa dan kontennya. (7) Interpretasi terhadap isi teks sebaiknya dilakukan secara pedagogis. Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa memberikan kontribusi pada pembentukan kebiasaan berbahasa yang benar, pemahaman semantik yang mendalam, dan interpretasi yang pedagogis terhadap teks bacaan. Pendekatan ini menekankan peran aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut kehadiran Dosen yang memiliki keterampilan merancang dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjalin hubungan dan memberikan makna pada konsep-konsep bahasa Arab yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran bahasa Arab tidak terbatas pada peniruan sederhana melalui lingkungan bahasa, melainkan mendorong mahasiswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta melalui evaluasi autentik seperti penyusunan portofolio (Asrori, et.al, 2014).

## **B. PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses untuk membantu mahasiswa supaya dapat menyusun kata kata dan mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada empat aspek, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca

(*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)<sup>8</sup>. Walaupun demikian, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Untuk tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sementara untuk tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga mahamamahasiswa diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing, yaitu bahasa yang cukup populer di pelajari di Indonesia, hal ini karena bahasa arab sangat berhubungan dengan alasan keagamaan atau religiusitas seseorang. Sebagai seorang muslim yang mengimani kitab Al-Qur'an, memiliki kewajiban mempelajarinya. Dalam proses penguasaan atau proses pembelajaran bahasa arab memerlukan empat kemampuan berbahasa sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya dan diawali dengan penguasaan unsur-unsur berbahasa. Keterampilan-keterampilan bahasa ini saling terkait dan mengikuti urutan yang membentuk fondasi integral dalam pemahaman dan penggunaan Bahasa (Desrani et al., 2022). Untuk mencapai keempat kemahiran itu perlu dBahasa Arabhami terlebih dahulu unsur bahasa arab yaitu, *mufrod*at atau kosa kata, *aswath* atau bunyi bahasa dan *qowaid* atau gramatikal.

Dalam pelaksanaannya, untuk menguasai bahasa Arab, diperlukan suatu rangkaian pembelajaran yang tersusun dari beberapa unsur yang saling terhubung. Unsur-unsur tersebut mencakup tujuan pembelajaran, substansi atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, peran mahamahasiswa, dan peran pendidik (Firgah, 2019). Dalam kerangka pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh dua pihak utama, yaitu mahamahasiswa dan Dosen. Sementara itu, unsur-unsur seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi memerlukan keterampilan manajerial atau kemampuan pengelolaan. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan bahan ajar yang beragam, menciptakan situasi di mana mahamahasiswa dapat aktif dalam proses belajar, dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran (Anwar et al., 2023). Bahan ajar merangkum sekumpulan perangkat atau dikenal juga sebagai instrumen dalam kegiatan belajar yang

---

<sup>8</sup> Depag RI, Permenag Nomor 2 Tahun 2008, Lampiran 3a Bab VI SK-KD PAI dan Bahasa Arab MI.

mencakup inti dan tema pembelajaran, tatacara pengajaran, tujuan dan batasan, serta tatacara evaluasi. Bahan ajar dirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan mencapai komprehensifitas, yakni meraih kompetensi atau subkompetensi dengan segala tingkat kerumitannya (E. Kosasih, 2021). Dengan demikian bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran (Zahro & Khiyarusoleh, 2021). Pada dasarnya penyusunan bahan ajar bukan hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan dalam hal ini pemerintahan terkhusus kementerian terkait, melainkan juga menjadi tugas para pendidik untuk mengembangkan bahan ajarnya. Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara kontekstual adalah modul pembelajaran (Amal & Isnaini, 2023).

Modul pembelajaran merupakan salah satu alat pengajaran yang sering dikembangkan. Modul tidak hanya terfokus pada penilaian semata, tetapi juga menyertakan penjelasan materi yang mendalam, ilustrasi, dan komponen-komponen lainnya. Modul dapat dianggap sebagai materi pelajaran yang disusun dan dipresentasikan secara tertulis dengan cara yang ditata sedemikian rupa sehingga pembaca diharapkan mampu mengasimilasi materi tersebut secara mandiri (E. Kosasih, 2021). Secara konsep yang lebih luas modul merupakan contoh bahan ajar yang disusun secara komprehensif dan terstruktur sesuai dengan kerangka yang telah ditetapkan. Modul ini berisi rangkaian pembelajaran yang disusun secara terencana, dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada satu bagian tertentu. Dari strukturnya setidaknya, modul harus mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Aisyah et al., 2020). Dalam perspektif kebergunaannya modul memiliki fungsi sebagai salah satu opsi bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran mandiri atau self-instructional (Laili et al., 2019).

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab adalah proses merancang, menyusun, dan mengimplementasikan materi ajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Modul pembelajaran ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan lebih baik. Pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab adalah proses yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan evaluasi materi pendidikan secara efektif untuk

memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab:

#### 1. Analisis Kebutuhan

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Menentukan hasil yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan modul, seperti kemampuan berbicara, membaca, menulis, atau mendengarkan.
- b. Analisis Mahamahasiswa: Memahami latar belakang mahasiswa, termasuk tingkat kemampuan awal, kebutuhan khusus, dan preferensi belajar mereka.
- c. Konteks Pembelajaran: Menilai lingkungan belajar, termasuk fasilitas yang tersedia dan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran.

#### 2. Perencanaan Modul

- a. Menentukan Materi: Memilih topik yang relevan dan menarik, serta sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.
- b. Penentuan Kompetensi Dasar: Menyusun kompetensi dasar yang ingin dicapai mahasiswa, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, atau keterampilan komunikasi.
- c. Struktur Modul: Membagi modul menjadi bagian-bagian atau unit-unit yang terorganisir dengan baik, masing-masing dengan tujuan pembelajaran yang spesifik.

#### 3. Desain dan Pengembangan Konten

- a. Pemilihan Metode Pembelajaran: Memilih metode yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis tugas, pendekatan komunikatif, atau penggunaan teknologi.
- b. Penyusunan Materi Ajar: Menulis konten pembelajaran, seperti teks bacaan, dialog, latihan, dan aktivitas interaktif.
- c. Penggunaan Media: Mengintegrasikan media, seperti audio, video, dan gambar, untuk mendukung pembelajaran.
- d. Pengembangan Latihan dan Evaluasi: Menyusun latihan yang menilai pemahaman mahasiswa dan memberikan umpan balik.

#### 4. Implementasi Modul

- a. Uji Coba Modul: Menggunakan modul dalam lingkungan belajar untuk melihat efektivitas dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
  - b. Pelatihan Pengajar: Melatih pengajar dalam menggunakan modul secara efektif, termasuk metode pengajaran dan penggunaan alat bantu.
5. Evaluasi dan Revisi
- a. Penilaian Efektivitas: Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan pengajar untuk mengevaluasi keberhasilan modul.
  - b. Revisi Modul: Melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas modul.
  - c. Pengembangan Berkelanjutan: Terus memperbarui dan menyempurnakan modul agar tetap relevan dan efektif.
6. Aspek Khusus dalam Pembelajaran Bahasa Arab
- a. Fokus pada Fonetik: Memberikan perhatian khusus pada pelafalan dan intonasi bahasa Arab, yang mungkin berbeda dari bahasa ibu mahasiswa.
  - b. Kaligrafi Arab: Memasukkan elemen tulisan tangan Arab dan kaligrafi sebagai bagian dari pembelajaran.
  - c. Budaya dan Konteks Sosial: Menyertakan elemen budaya Arab untuk memberikan konteks yang lebih dalam dan pemahaman sosial.

Contoh Pendekatan yang Bisa Digunakan dalam pengembangan modul ajar berbasis moderasi beragama antara lain:

1. Pendekatan Komunikatif: Memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan.
2. Pendekatan Berbasis Tugas: Menggunakan tugas-tugas praktis yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi sehari-hari.
3. Pendekatan Integratif: Menggabungkan berbagai keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dalam satu modul.

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mahasiswa, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran yang efektif. Dengan merancang modul yang terstruktur dengan baik, kita dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan secara optimal.

### C. MODERASI BERAGAMA

Secara historis, pelacakan moderasi beragama dapat kita jumpai dalam berbagai ajaran Wali Songo yang menjadi fondasi dari apa yang kita sebut sebagai Islam Nusantara.<sup>9</sup> Umat Islam telah ditetapkan sebagai komunitas yang menegakkan keadilan<sup>10</sup> (*ummah al 'adl*) yang bersikap seimbang (*tawasuth*),<sup>11</sup> di mana dalam pelaksanaannya sikap adil, moderat (*al-tawassut*) serta proporsional (*al-itidāl*) mencerminkan suatu kesatuan. Sementara itu, praktik berlebihan (*al-mubālaghah*), penambahan yang berlebihan (*al-tazāyyud*), berlebih-lebihan dalam beragama (*al-ifrāt*), dan mengurangi ajaran agama (*al-tafrīt*)<sup>12</sup> tidaklah termasuk dalam wujud sikap moderat.<sup>13</sup> Ungkapan lain yang mencerminkan sikap moderat adalah keseimbangan (*al-tawāzun*).<sup>14</sup> Dalam sebagian besar literatur yang mengkaji tentang moderasi beragama, istilah moderasi dalam Islam lebih diartikan dengan *al wasathiyyah*.<sup>15</sup> Pengertian *Wasathiyyah* secara terminologis bersumber dari makna-makna secara etimologis yang artinya suatu karakteristik terpuji<sup>16</sup> yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrim.<sup>17</sup>

Menurut Syekh Raghīb al-Ashfahani, *Wasathiyyah* diartikan sebagai titik pusat yang tidak condong terlalu ke kanan (*ifrāth*) maupun terlalu ke kiri (*tafrīth*), yang memuat nilai-nilai kemuliaan, kesetaraan, dan keadilan (*al- 'adl*) di dalamnya.<sup>18</sup> Syekh Yusuf Al-Qardhawi, sebagai salah satu ulama yang banyak menjelaskan tentang *wasathiyyah* dalam

---

<sup>9</sup> Jati, W. R. (2022). Moderasi Beragama Dalam Islam Nusantara : Menimba Dari Wali Songo Religious Moderation Within Islam of the Archipelago : Lesson Learnt From Nine Islamic. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 361–378. <https://doi.org/10.55981/jmb.1804>

<sup>10</sup> Ahmad Zakki, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabāt Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(01), 269–306. <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.928>

<sup>11</sup> Setyarama, H. (2022). *MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF TAFSIR SUFI ( Kajian Terhadap Qur ' an Surat al-Baqarah Ayat 143 )*. June.

<sup>12</sup> Munir, Ahmad dan Saputra, A. R. (2019). Implementasi Konsep Islam Wasathiyyah. *Jurnal Penelitian Islam*, 13(1), 49–63.

<sup>13</sup> Hanbali, A. A. A. bin M. bin B. al-A. al-. (n.d.). *Al-Ibānah 'an Shari'at Al-Firqah Al-Nājiyah Wa Mujānabat Al-Firaq Al-Madhmūmah*. Dar al-Rayah al-Nashr.

<sup>14</sup> Al-Amr, N. bin S. (n.d.). *Al-Wasa'iyyah Fī 'aw' Al-Qur'ān Al- Karīm*.

<sup>15</sup> Sumarto, S. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Dosen*, 3(01), 2

<sup>16</sup> Fales, S. (2022). Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, VII(2), 221–229

<sup>17</sup> ABROR, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

<sup>18</sup> Al-Ashfahani, R. (1992). *Mufradat Alfazh Al-Quran*. Dar Al-Qalam.

setiap karyanya,<sup>19</sup> menguraikan konsep *Wasathiyyah* juga dikenal sebagai *at-tawâzun*,<sup>20</sup> yaitu usaha untuk menjaga keseimbangan antara dua kutub atau sudut yang saling berlawanan, sehingga tidak ada yang mendominasi sementara mengesampingkan yang lain.<sup>21</sup> Beberapa ahli sufi juga memberikan penjelasan tentang konsep moderat, antara lain Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaqi mengungkapkan bahwa umat Islam memiliki posisi yang telah ditentukan sebagai komunitas yang menegakkan keadilan (*ummatan wasatan*). Hal ini tercermin dalam penafsiran sikap adil dan moderat (*al-tawassuṭ*), yang menunjukkan keseragaman dalam penerapan proporsionalitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>22</sup> Imam al-Qusyairi mendefinisikan konsep moderasi beragama sebagai kebersihan batin, kemampuan untuk mematuhi ajaran syariat sambil siap mencapai pemahaman hakikat, dan sikap penuh kedermawanan dan kebesaran hati.<sup>23</sup> Menurut pandangan Al-Banna', umat Islam memegang teguh ideologi dan pemikiran yang sangat kokoh di dunia ini. Hal ini disebabkan oleh keberadaan serta penyebaran ajaran syari'ah Al-Qur'an yang dianut oleh umat Islam, yang dianggap sebagai sistem hukum yang paling adil dan moderat di seluruh dunia.<sup>24</sup>

Imam Abu Hamid Al-Ghazali merumuskan prinsip-prinsip *Wasathiyah* dalam Islam dari sikap para Sahabat Nabi terhadap dunia dalam konteks Zuhud. Para Sahabat menjalani kehidupan dunia tidak semata-mata untuk dunia, melainkan untuk agama. Mereka tidak terjebak dalam ekstremisme, melainkan mengambil sikap seimbang di antara keduanya. Pendekatan ini mencerminkan keadilan dan keseimbangan di antara dua sisi yang berbeda, suatu sikap yang dicintai oleh Allah SWT.<sup>25</sup> pada prinsipnya, Implementasi moderasi beragama memerlukan dedikasi serius yang didukung oleh tiga aspek utama, yaitu pemahaman yang akurat, harmoni serta pengelolaan emosi yang efektif, serta kewaspadaan

---

<sup>19</sup> Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11(01), 40.

<sup>20</sup> Niam, Z. W. (2019). Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4(2), 91–106. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>

<sup>21</sup> Qardhawi. (1983). *Al Khasais al-Ammah li al-Islam*. al Muassasah al-Risalah.

<sup>22</sup> Ahmad Zakki, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabāt Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(01), 269–306. <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.928>

<sup>23</sup> Damanik, D. (2021). Moderasi Beragama Sufi: Sikap dan Pemikiran Imam al-Qusyairi. *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*, 01(02), 193.

<sup>24</sup> Al-Banna', H. (1992). *Majmu'ah Ar-Rsail*. Daar At\_tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiy.

<sup>25</sup> Al-Ghazali, A. H. (2003). *Ihya Ulumiddin*, vol 2. Al-Maktabah A-taufiqiyah.



dan kehati-hatian yang berkelanjutan.<sup>26</sup> Penguatan moderasi beragama perlu diupayakan sebagai kolaborasi bersama untuk memelihara harmoni yang utuh, di mana setiap individu masyarakat Indonesia, tanpa memandang etnis, budaya, suku, agama, atau preferensi politiknya, bersedia saling mendengar dan belajar untuk mengelola dan mengatasi perbedaan yang ada di antara mereka.<sup>27</sup> Dengan adanya sikap moderasi dalam beragama ini masyarakat akan merasa lebih mudah dalam mengimplementasikan intisari ajaran Islam sebaga *rahmatan lil 'alamin*.

Dari penjelasan di atas dapat diBahasa Arabhami bahwa konsep moderasi beragama merupakan pengejawantahan dari istilah wasathiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis yang mengandung makna keseimbangan dan keadilan.<sup>28</sup> Moderasi beragama secara kongkrit dapat dimaknai dengan pola pikir dan perilaku seorang manusia yang humanis, realistis, inklusi, adil, bekerjasama dan toleran sebagai wujud dari niali-nilai akidah yang dia yakini.<sup>29</sup>

#### **D. KONSEP PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODERASI BERAGAMA**

Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa moderasi adalah inti dari ajaran Islam, yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan duniawi serta menolak ekstremisme. Beliau menjelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjalani kehidupan yang seimbang, di mana mereka harus menjaga hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan alam. Moderasi menjadi prinsip utama dalam mencapai keseimbangan tersebut.<sup>30</sup>

Moderasi beragama adalah konsep yang merujuk pada sikap dan pandangan hidup beragama yang seimbang, tidak ekstrem, serta mengedepankan toleransi dan harmoni di

---

<sup>26</sup> Nurhidin, E. (2021). Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 05(02), 127.

<sup>27</sup> Us'an. (2022). Filsafat Islam Sebagai Asas Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Yaqzhan*, 08(01), 110.

<sup>28</sup> Khalid Al-Madani, "Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2860>. H. 52

<sup>29</sup> Sitti Chadidjah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51729/6120>. h. 118

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Bandung: Mizan. H. 145

tengah-tengah keberagaman masyarakat. Moderasi beragama bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, menghindari ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme berlebihan, serta mendorong terciptanya kerukunan antar umat beragama yang aman dan damai. Konsep ini penting dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Pengembangan modul ajar berbasis moderasi beragama adalah upaya untuk menciptakan materi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Modul ini dirancang untuk mendidik mahasiswa agar memiliki sikap yang moderat, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Ada beberapa tujuan dan fungsi dari pengembangan modul ajar berbasis moderasi beragama yaitu;

- (1). Menanamkan Toleransi: Modul ajar ini bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda.
- (2). Mencegah Radikalisme: Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang moderasi beragama, mereka dapat menghindari ekstremisme dan radikalisme.
- (3). Membangun Kerukunan: Dorong mahasiswa untuk membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Adapun fungsinya adalah; Menanamkan Nilai Toleransi, mencegah Radikalisme dan Ekstremisme, membangun kerukunan sosial, mengembangkan sikap kritis dan Reflektif, memperkuat identitas nasional, meningkatkan kualitas pendidikan, mempromosikan nilai-nilai Universal, mengurangi potensi konflik, dan membentuk karakter positif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model Four-D's. Model ini dipilih karena produk dari pengembangan ini adalah model pembelajaran yang akan dikonkretkan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (pencetus model Four D's pada tahun 1974) menyarankan penggunaan model ini ketika ingin menghasilkan produk perangkat pembelajaran. Model Four-D's terdiri dari empat langkah sebagai berikut: Definisi, Desain, Pengembangan, dan Diseminasi. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pengembangan produk pembelajaran berjalan sistematis dan efektif, serta dapat digunakan secara luas oleh pemangku kepentingan yang relevan.



Gambar 1:

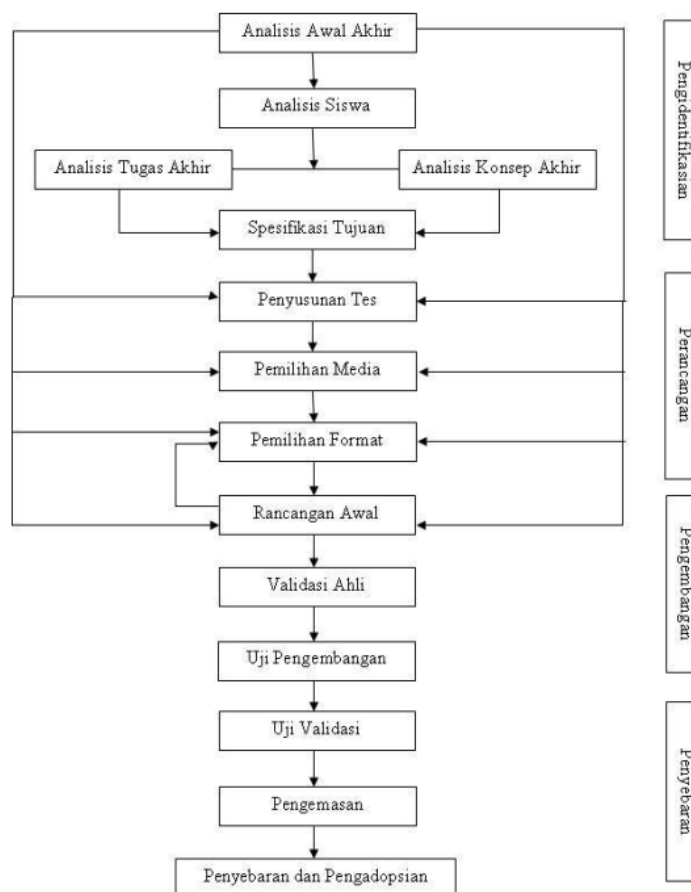
#### Langkah-Langkah Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama. Produk yang dikembangkan kemudian diuji

kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama pada materi organisasi kehidupan.

## B. PROSEDUR PENGEMBANGAN

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models) menurut Thiagarajani. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan diseminasi (disseminate) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 17. Prosedur Pengembangan Model 4-D**  
(Sumber: Diadaptasi dari Thiagarajan 1974: 6-9)

Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang ada pada model 4-D secara rinci (Astuti et al., 2022);<sup>31</sup>

1. Tahap pendefinisian (define) Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:
  - a. Analisis Awal (Front-end Analysis) Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama. Pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian sehingga memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang sesuai untuk dikembangkan.
  - b. Analisis Mahamahasiswa (Learner Analysis) Analisis mahamahasiswa sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis mahamahasiswa dilakukan dengan cara mengamati karakteristik mahamahasiswa. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman mahamahasiswa, baik sebagai kelompok maupun individu. Analisis mahamahasiswa meliputi karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi terhadap mata pelajaran.
  - c. Analisis Tugas (Task Analysis) Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh mahamahasiswa. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan melalui modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama
  - d. Analisis Konsep (Concept Analysis) Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi

---

<sup>31</sup> Astuti, N., Kaspul, K., & Riefani, M. K. (2022). Validitas Modul Elektronik “Pembelahan Sel” Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(1), 94–102. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/667>

pembelajaran

- e. Analisis Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives) Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama, menentukan kisi-kisi soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

## 2. Tahap Perancangan (design)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tahap perancangan ini meliputi:

### a. Penyusunan Tes (criterion-test construction)

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan mahamamahasiswa berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

### b. Pemilihan Media (media selection)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan mahamamahasiswa. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis mahamamahasiswa, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu mahamamahasiswa dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

### c. Pemilihan Format (format selection)

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan

merancang isi Modul Ajar, membuat desain Modul Ajar. yang meliputi desain layout, gambar, dan tulisan

d. Desain Awal (initial design)

Desain awal (initial design) yaitu rancangan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing, Masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa Draft I dari modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama.

3. Tahap Pengembangan (develop)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media popup yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada mahamamahasiswa. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (expert appraisal)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi BAHASA ARAB dalam modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draf II selanjutnya akan diujikan kepada mahamamahasiswa dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk (development testing)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan modul ajar Bahasa Arab berbasis

moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran motivasi belajar mahamamahasiswa, dan pengukuran hasil belajar mahamamahasiswa. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang telah direvisi.

#### 4. Tahap Diseminasi (diseminate)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama secara terbatas kepada mahamamahasiswa di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2024 yang bertempat di UIN FAS Bengkulu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab dan Mahamamahasiswa di lingkungan UIN FAS Bengkulu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

### E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali alasan-alasan di balik pilihan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen-dosen, menggunakan panduan wawancara tertutup.

#### 2. Dokumentasi

Perekaman data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang praktik pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh dosen-dosen.

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran Bahasa Arab oleh dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik



Ibrahim Malang dengan menggunakan penduan observasi berjenis pilihan ya dan tidak.

#### 4. Angket

Angket digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan pendapat para ahli di bidang pembelajaran Bahasa Arab dan moderasi beragama, dengan menggunakan lembar angket.

#### 5. Discussion (FGD) dengan key-informan terpilih.

FGD juga dilakukan dengan key-informan terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN.

#### 6. Lembar Validasi Modul Ajar

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dari ahli terhadap modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama yang dikembangkan. Hasil penilaian ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk sebelum diujicobakan. Lembar validasi modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama diisi oleh dosen ahli dan Dosen BAHASA ARAB. Lembar 96 validasi modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama terdiri dari lembar penilaian kelayakan media popup yang disusun menggunakan skala Likert. Penyusunan lembar validitas ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrument penilaian media popup untuk ahli materi dan ahli media yang dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Materi

No	Indikator	Jumlah Butir
A. Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	1
2.	Kedalaman materi sesuai dengan perkembangan kognitif mahamamahasiswa	1
3.	Kebenaran konsep yang disajikan	1
4.	Kelengkapan bahan ajar	1
5.	Kebermanfaatan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama	1
B. Aspek Kebahasaan		
1.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab	1

2.	Efektifitas dan efisiensi bahasa	1
<b>C. Aspek Penyajian</b>		
1.	Kejelasan tujuan dan indikator pada media	1
2.	Kelengkapan informasi	1
3.	Penyajian materi secara logis dan sistematis	1
4.	Penyajian materi memotivasi mahamamahasiswa	1

Dimodifikasi dari Depdiknas (2008) dan Azhar Arsyad (2011)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media

No	Indikator	Jumlah Butir
<b>A. Tampilan dan Konten</b>		
1.	Komposisi warna	1
2.	Gambar	1
3.	Huruf	1
4.	Tata letak (layout)	1
5.	Petunjuk Penggunaan	1
<b>B. Karakteristik</b>		
1.	Penggunaan	1
2.	Daya tarik	1
3.	Unsur 3D	1

Dimodifikasi dari Paul Jackson (1993) dan Donna & Camelle (2006)

#### 7. Lembar Respon Mahamamahasiswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon mahamamahasiswa dan terhadap media BAHASA ARAB Modul Ajar yang dikembangkan. Penyusunan lembar respon mahamamahasiswa menggunakan indikator yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembar validasi ahli. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan aspek penilaian dengan perkembangan kognitif mahamamahasiswa. Penyusunan lembar respon pesreta didik ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen respon mahamamahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Respon Mahamamahasiswa

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Materi	Kelayakan isi	Kedalaman materi sesuai perkembangan kognitif mahamahasiswa	1
			Kelengkapan bahan ajar	1
			Kemanfaatan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama	1
		Penyajian	Kejelasan tujuan dan indikator pada bahan ajar	1
			Penyajian materi secara logis dan sistematis	1
			Kelengkapan informasi	1
		Kebahasaan	Kesesuaian dengan kaidah	1
		2	Media	Tampilan dan konten
Gambar	1			
Huruf	1			
Tata letak (layout)	1			
Petunjuk Penggunaan	1			
Karakteristik	Penggunaan			1
	Daya tarik			1
	Unsur 3D			1
Jumlah Total				15

Dimodifikasi dari Depdiknas (2008), Azhar Arsyad (2011), Paul Jackson (1993) dan Donna & Camelle (2006)

#### F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi kelayakan media pembelajaran, skor motivasi, dan hasil belajar. Adapun untuk menganalisisnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama dan respon

mahamahasiswa

Penilaian kualitatif bahan ajar dilakukan melalui penilaian checklist Hasil penilaian dari dosen ahli berupa kualitas produk dikodekan dengan skala kualitatif kemudian dilakukan pengubahan nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 9. Pengubahan Nilai Kualitatif menjadi Nilai Kuantitatif

Nilai	Angkat
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: Djemari Mardapi (2008: 122)

Teknik analisis data untuk kelayakan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama melalui lembar validasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata tiap aspek

$\sum X$  = jumlah skor tiap aspek

n = jumlah nilai

(Ngalim Purwanto, 2012: 101)

- Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria

Untuk mengetahui kualitas modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama hasil pengembangan, maka data yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala likert. Untuk skala liker, skor tertinggi setiap butir adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Adapun untuk mengetahui kualitas modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama hasil pengembangan baik dari aspek materi, aspek media, dan respon mahamahasiswa maka menggunakan skala likert 4 butir dimana data yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data

kualitatif (data interval) dengan skala empat. Adapun acuan pengubahan skor menjadi skala empat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 10. Acuan Pengubahan Skor Menjadi Skala Empat

No.	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	A	Sangat Baik
2.	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	B	Baik
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	C	Cukup Baik
4.	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	D	Kurang Baik

Sumber : Djemari Mardapi (2008: 123)

Keterangan:

$\bar{X}$  = rerata skor secara keseluruhan  
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$   
 $SB_x$  = simpangan baku skor keseluruhan  
 $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$   
 $X$  = skor yang didapat

Berdasarkan rumus pada Tabel 9, maka dapat dibuat konversi penilaian skala empat. Hasil konversi skor dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel. 11. Hasil Konversi Skor menjadi Skala Empat

No	Interval Skor		Kategori	Nilai
1	$X \geq \bar{X} + 1.SB_x$	$X \geq 3,00$	Sangat Baik	A
2	$\bar{X} + 1.SB_x > X \geq \bar{X}$	$3,00 > X \geq 2,50$	Baik	B
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SB_x$	$2,50 > X \geq 2,00$	Cukup	C
4	$X < \bar{X} - 1.SB_x$	$X < 2,00$	Kurang	D

Keterangan:

Rata-rata  $\bar{X}$  = (skor maksimal + skor minimal) x  $\frac{1}{2}$   
 $= (4,00 + 1,00) \times \frac{1}{2}$   
 $= 2,50$   
 $SB_x$  = simpangan baku skor keseluruhan  
 $= \frac{1}{2} \left( \frac{1}{3} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \right)$   
 $= \frac{1}{2} \left( \frac{1}{3} (4,00 - 1,00) \right)$   
 $= 0,50$

Nilai kelayakan dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai minimal “C” yaitu kategori cukup baik. Dengan demikian, jika hasil penilaian oleh validator memberikan nilai akhir “C”, maka produk sudah dianggap layak untuk digunakan.

## 2. Validasi Desain Penelitian

Untuk memvalidasi desain penelitian yang dikembangkan, dipilih beberapa verifikator yang dianggap kompeten di bidangnya untuk memberikan evaluasi dan saran perbaikan terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab berbasis moderasi beragama. Terdapat dua ahli di bidang model pembelajaran moderasi beragama dan tiga ahli di bidang pembelajaran Bahasa Arab. Karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi data teori untuk pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab, sambil mempertimbangkan masukan dari informan dan ahli.

Data hasil observasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta hasil validasi dari para ahli terhadap produk model pembelajaran bahasa Arab yang telah dikembangkan akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai metode pengukuran, yang memungkinkan untuk mengukur tingkat kesesuaian atau kualitas dari pembelajaran yang diamati serta validitas produk yang dikembangkan. Rumus yang digunakan adalah rumus persentase seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Jawaban

Karena validator/ahli terdiri dari empat orang, maka untuk menghitung nilai akhir terkait dengan tingkat validasi produk, digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \sum \frac{x1. x2. x3. x4}{4}$$

$x1$  = Nilai Produk Ahli 1

$x2$  = Nilai Produk Ahli 2

$x_3$  = Nilai Produk Ahli 3

$x_4$  = Nilai Produk Ahli 4

$X$  = Nilai Akhir Produk

Untuk menafsirkan tingkat kelayakan produk, maka perlu dilakukan standardisasi kualitas produk sebagai berikut :

Tabel 1: Standardisasi Kualitas Produk

No.	Nilai Rata-Rata	Kategori	Keterangan
1	3.1 – 4.0	Sangat Baik	Layak digunakan dengan sedikit revisi
2	2.1 – 3.0	Baik	Layak digunakan dengan banyak revisi
3	1.1 – 2.0	Cukup	Layak digunakan dengan sangat banyak revisi
4	0.0 – 1.0	Kurang	Tidak layak digunakan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Model Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di PTKIN Berbasis Moderasi Beragama**

Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN berbasis moderasi beragama mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam berbagai mata kuliah keislaman. Berdasarkan wawancara dengan Kaprodi PBA UIN Malang dan Sekretaris PBA UIN Malang, moderasi beragama tidak diajarkan sebagai mata kuliah khusus, melainkan diinsersikan dalam semua mata kuliah keislaman seperti Studi al Qur'an, Studi Hadis, dan Studi Islam. Mata kuliah Bahasa Arab sendiri dikelola oleh Pusat Pengembangan Bahasa (PKPBA) yang mengelola mata kuliah Bahasa Arab di seluruh kampus, dengan materi yang diberikan selama empat semester pertama. Modul ajar yang digunakan mengandung tema moderasi beragama dan disesuaikan dengan kultur keindonesiaan.

Sekretaris Prodi menambahkan bahwa moderasi beragama juga sering diterapkan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Mata kuliah keislaman mencakup pemikiran para tokoh muslim tentang konsep moderasi, menegaskan bahwa moderasi adalah ajaran Islam yang telah lama ada. Dr. Jamilah, M.A, menekankan bahwa moderasi beragama merupakan kebijakan negara yang harus diimplementasikan dalam pembelajaran, dengan indikator yang diberikan oleh Kemenag diterjemahkan menjadi nilai-nilai dalam CPL mata kuliah. Hal ini memastikan bahwa setiap mata kuliah, khususnya MKDU, mengandung insersi nilai moderasi beragama yang telah disepakati secara nasional, yaitu toleransi, anti kekerasan, penghargaan budaya lokal, dan komitmen kebangsaan.

Pengembangan modul ajar berbasis moderasi beragama harus mempertimbangkan berbagai unsur seperti bahan ajar, tujuan pembelajaran, dan implementasi pembelajaran. Prof. Dr. Uril Bahrudin, M.A, menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum Bahasa Arab dengan tujuan pembelajaran yang jelas, termasuk bagaimana moderasi beragama diintegrasikan. Di UINSA, kurikulum berbasis twin



tower mengintegrasikan penelitian, PkM, dan nilai keagamaan, dengan insersi nilai moderasi beragama dilakukan melalui workshop bersama antara dosen dan pihak terkait. Workshop ini bertujuan untuk merumuskan bersama nilai-nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan dalam kurikulum, termasuk wawasan kebangsaan.

Tantangan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis moderasi beragama termasuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan mahamamahasiswa, terutama bagi mereka yang belum menguasai Bahasa Arab. Elemen-elemen esensial dalam model pembelajaran ini meliputi insersi nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran dengan muatan lokal seperti teks tentang tempat bersejarah di Indonesia, makanan khas nusantara, dan budaya nusantara. Selain itu, pemahaman moderasi dalam lingkup sesama muslim yang berbeda pemikiran juga penting, dengan konsep komunikasi santun. Misalnya, materi tentang pemikiran tokoh-tokoh seperti Hasyim Asy'ari dan Ahmad Dahlan dapat digunakan untuk menonjolkan aspek moderasi dalam Islam.

Metode pembelajaran yang efektif dalam memperkuat moderasi beragama mencakup penggunaan buku "Al Arabiyah Lil Hayah" dan aplikasi HATI yang menyediakan materi pembelajaran kontekstual dan berbasis teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan kemampuan berbicara mahamamahasiswa. Pembelajaran kontekstual ini memungkinkan mahamamahasiswa untuk belajar Bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari di Indonesia, dengan materi yang relevan seperti Borobudur, makanan khas Indonesia, dan tokoh-tokoh nasional. Pendekatan ini juga memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, membantu mahamamahasiswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai Bahasa Arab.

Saran dan rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran ini termasuk menyesuaikan materi dan konten dengan situasi dan kondisi di masing-masing universitas, mengembangkan modul ajar yang menyenangkan, dan memperbanyak modul dengan percakapan dan teks-teks yang disertai audio. Sosialisasi dan diseminasi moderasi beragama di UIN juga diperlukan, termasuk materi khusus tentang moderasi

beragama dalam orientasi mahamamahasiswa baru. Triangulasi data dan angket kepada mahamamahasiswa dapat digunakan untuk memastikan hasil yang jelas dan konfirmasi antara penjelasan pengelola Bahasa Arab dengan mahamamahasiswa. Hal ini memastikan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya terpenuhi secara administratif, tetapi juga dirasakan langsung oleh mahamamahasiswa dalam proses belajar mengajar.

## 2. Deskripsi Prototipe Produk

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yaitu modul Bahasa Arab berbasis Moderasi Beragama. Berdasarkan hasil observasi didapat sejumlah fakta bahwa belum adanya penggunaan media pembelajaran menggunakan modul Bahasa Arab berbasis Moderasi beragama dalam proses pembelajaran di lingkungan PTKIN.

Dalam pengembangan produk ini peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang telah dikembangkan oleh Thiagarajan. Tahap Define, Design, Develop, serta Dissemination merupakan 4 tahapan yang dimiliki oleh penelitian 4D.

### a. Define (Pendefinisian)

Sebelum melakukan pengembangan terhadap bahan modul langkah awal dilakukan adalah mengetahui potensi dan masalah di lingkungan PTKIN tempat peneliti mengabdikan. Pada tahap ini data diperoleh melalui wawancara dan dengan dosen Bahasa Arab dan mahamamahasiswa. Wawancara dilakukan guna melihat gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Bahasa Arab di PTKIN, kemudian menganalisis permasalahan. Proses yang dilakukan peneliti berkenaan dengan pengembangan bahan ajar khususnya tentang modul yang bertujuan untuk mengetahui masalah atau hambatan yang dihadapi di lapangan sehubungan dengan pembelajaran Bahasa Arab terkhusus pada insersi nilai moderasi beragama dalam materinya.

### 1) Analisis Awal-Akhir

Tahap awal-akhir bertujuan agar dapat menentukan serta membatasi hal-hal yang sering kali menjadi ketentuan pada penelitian pengembangan. Setelah dilakukan analisis dasar yang menunjukkan keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar, maka analisis kemampuan mahamamahasiswa dilakukan melalui wawancara dan observasi, analisis

tugas, dan analisis konsep. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen BAHASA ARAB UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu Bapak Nur Haryanto, M.Pd, diketahui bahwa didapatkan secara menyeluruh dalam proses analisis awal-akhir ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni: 1). Dosen belum memiliki buku pegangan yang dapat digunakan oleh mahamamahasiswa untuk proses pembelajaran yang bersifat mandiri, 2). Materi yang disampaikan belum mencakup insersi nilai moderasi beragama secara jelas dan terarah.

Sebagai perDosenan tinggi di bawah naungan kementrian agama, maka amanah deseminasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan PTKIN menjadi suatu keharusan bagi setiao dosen dan mahamamahasiswa. Hal termudah yang bias dilakukan adalah dengan adanya insersi nilai moderasi beragam dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, terutama untuk matakuliah yang berbasis pemahaman social. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang bisa dimanfaatkan mahamamahasiswa sebagai penunjang pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama dalam materinya.

## 2) Analisis Mahamamahasiswa (Learning Analysis)

Tahap analisis mahamamahasiswa adalah dilaksanakan dengan cara melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menentukan subjek yang nantinya akan menggunakan bahan ajar penunjang berupa modul Bahasa Arab berbasis Moderasi beragama.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data bahwa mahamamahasiswa mengalami kesulitan memperhatikan materi karena belum adanya modul ajar secara utuh yang membantu mereka dalam memahami lebih lanjut materi yang disampaikan oleh dosen. Mahamamahasiswa juga sering lupa mengenai materi yang telah disampaikan sehingga dosen harus menjelaskan ulang materi tersebut dan menghambat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlunya pengembangan bahan ajar sebagai penunjang dalam pembelajaran Bahasa

Arab berbasis moderasi beragama sebagai sumber belajar mandiri mahamamahasiswa.

### 3) Analisis Tugas ( Task Analysis)

Analisis tugas yaitu gabungan dari beberapa prosedur pada saat menentukan isi pada sebuah sumber belajar untuk mendetail isi materi ajar pada bentuk inti. Analisis ini mempunyai tujuan untuk menentukan tugas- tugas pokok yang nantinya akan diberikan kepada mahamamahasiswa supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil analisis yang didapat ialah berupa gambaran mengenai garis besar materi yang diperlukan adalah kesesuaian antara CP dan TP menggunakan kurikulum KKNi berbasis OBE dengan pembelajaran yang hendak dijadikan pakuan pada saat mengembangkan bahan ajar sebagai penunjang kegiatan belajar menggunakan modul berbasis moderasi beragama.

### 4) Analisis Konsep (Concept Analysis)

Berdasarkan hasil wawancara di analisis konsep untuk mengkaji capaian pembelajaran matakuliah (CPMK) dan tujuan pembelajaran (TP) maka diperlukan rumusan CPMK yang disesuaikan dengan kurikulum KKNi berbasis OBE.

### 5) Analisis Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives)

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis tujuan pembelajaran dari setiap materi yang akan diberikan. Tujuan pembelajaran ini nantinya akan disampaikan kepada mahamamahasiswa agar mereka mengetahui kompetensi apa saja yang harus dicapai agar dapat menguasai materi tersebut.

## b. Design (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan (Design) merupakan tahap menetapkan format bahan ajar yang hendak dikembangkan. Pada saat membentuk rancangan dari bahan ajar ini dilaksanakan beberapa tahap, yakni:

### 1) Penyusunan Materi Pembelajaran

Pembelajaran disusun menurut perumusan alur tujuan pembelajaran serta analisis CPMK dan TP. Materi Bahasa arab yang disajikan merupakan materi yang mencakup tema-tema tertentu sesuai dengan pilihan yang

disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahamamahasiswa serta lingkungan yang melatarbelakanginya. Tema materi yang didasarkan pada penerapan atau insersi nilai moderasi beragama merupakan tema materi yang tercantum dalam produk yang dikembangkan. Adapun materi yang diutarakan pada modul ajar tersebut terdiri atas:

- a) الحوار (Dialog) Latihan percakapan dalam bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar.
- b) القواعد (Tata Bahasa) Penjelasan aturan-aturan gramatikal bahasa Arab.
- c) التدريبات (Latihan) Latihan-latihan untuk menguji pemahaman dan keterampilan bahasa Anda.
- d) Cakupan Gramatikal

Buku ini membahas berbagai aspek tata bahasa Arab, meliputi:

- a) أقسام الكلمة (Bagian-bagian Kata) Memahami jenis-jenis kata dalam bahasa Arab.
- b) أقسام الفعل (Bagian-bagian Kata Kerja) Mengidentifikasi jenis-jenis kata kerja.
- c) فاعل (Subjek) Menentukan subjek dalam kalimat.
- d) مفعول به (Objek) Mengenali objek dalam kalimat.
- e) نائب الفاعل (Pelaku Tak Langsung) Memahami pelaku tak langsung dalam kalimat.
- f) جملة فعلية (Kalimat Verbal) Struktur kalimat berbasis kata kerja.
- g) أقسام الاسم (Pembagian isim)
- h) ضمير (Pronoun) Penggunaan dan bentuk-bentuk kata ganti.
- i) منصرف غير منصرف (Mufrad dan Mufrad) Memahami bentuk kata yang dapat dan tidak dapat diubah.
- j) مبتدا (Subjek dalam Kalimat Nominal) Identifikasi subjek dalam kalimat nominal.
- k) خبر (Predikat dalam Kalimat Nominal) Identifikasi predikat dalam kalimat nominal.
- l) تركيب جملة اسمية (Struktur Kalimat Nominal) Struktur kalimat yang berfokus pada nama.

Sedangkan tema yang disajikan dalam modul ajar tersebut adalah:

- a) الوحدة الاولى : التعارف
- b) الوحدة الثانية : الأنشطة اليومية
- c) الوحدة الثالثة : العمل والمهنة
- d) الوحدة الرابعة : التربية والتعليم في إندونيسيا
- e) الوحدة الخامسة : العلوم والتكنولوجيا
- f) الوحدة السادسة : حماية البيئة
- g) الوحدة السابعة : من أخلاق الرسول
- h) الوحدة الثامنة : تعدد الأديان بإندونيسيا
- i) الوحدة التاسعة : الجمعية الاجتماعية الإسلامية في إندونيسيا
- j) الوحدة العاشرة : الثقافات المتعددة في إندونيسيا
- k) الوحدة الحادية عشرة : الانتخابات العامة
- l) الوحدة الثانية عشرة : الاقتصاد الإسلامي
- m) المصادر و المراجع
- n) السيرة الذاتية (Biografi )

## 2) Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama. Penentuan bahan ajar yang akan dikembangkan ialah mengacu pada hasil analisis awal-akhir, konsep, serta spesifikasi tujuan pembelajaran. Penentuan bahan ajar menjadi sumber belajar mandiri, dimana mampu menolong mahasiswa untuk memahami materi yang dijelaskan tanpa atau dengan adanya Dosen serta dapat digunakan dimanapun.

## 3) Rancangan Awal

Kegiatan awal yang akan dilaksanakan yakni merancang bahan ajar dalam bentuk modul bahasa arab berbasis moderasi beragama sebelum

dilakukan uji coba yaitu dengan cara merancang rancangan serta penentuan rancangan bahan ajar serta instrumen yang hendak dipakai.

a) Pemilihan Format

Penentuan rancangan pada pengembangan bahan ajar ini dijadikan untuk merancang dimuat saat pembelajaran. Format bahan ajar yang dikembangkan selaras dengan ketentuan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).

- i. Komponen awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, Indikator dan tujuan pembelajaran serta peta konsep.
- ii. Komponen isi tersusun atas kegiatan belajar, materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya serta uraian tentang kearifan lokal masyarakat Mukomuko berupa tradisi kenduri pantai, tes formatif, uji kompetensi, rangkuman.
- iii. Komponen penutup tersusun atas refleksi, glosarium, daftar pustaka dan biografi penulis.

b) Rancangan Format Awal Produk

Untuk mengetahui konsep rancangan produk yang akan peneliti kembangkan maka dilakukan beberapa tahap. Berikut adalah rancangan format awal untuk modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama:

- i. Cover modul terdiri dari: 1) Judul Modul : "Bahasa Araba Berbasis Moderasi Beragama"; 2) Gambar : Ilustrasi moderasi beragama; 3) Nama Penulis; 4) Nama Editor; 5) Penerbit.
- ii. Kata Pengantar terdiri dari : 1) Ucapan terima kasih dan maksud penulisan modul; 2) Penjelasan singkat mengenai latar belakang pembuatan modul berbasis moderasi beragama; 3) Harapan agar modul ini dapat memfasilitasi pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual dan menyenangkan; 4) Sambutan kepada mahamahasiswa untuk menggunakan modul ini dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.
- iii. Petunjuk Penggunaan modul: 1) Baca dan Pahami Mulailah dengan membaca bab per bab. Bacalah teks dengan seksama untuk memahami

kosakata baru dan struktur kalimat; 2) Latihan Dialog Gunakan bagian dialog untuk berlatih berbicara dan mendengarkan. Praktikkan percakapan dengan teman atau tutor; 3) Terapkan Tata Bahasa Pelajari aturan tata bahasa dari bagian القواعد dan aplikasikan dalam latihan-latihan yang ada; 4) Kerjakan Latihan Kerjakan latihan-latihan di bagian التمرينات untuk mengukur pemahaman Anda dan memperkuat keterampilan bahasa; 5) Tinjau Kembali Tinjau kembali materi yang sudah dipelajari secara berkala untuk memperkuat ingatan dan pemahaman Anda.

- iv. Tips untuk Pembelajaran yang Efektif: 1) Konsisten: Tetap konsisten dalam belajar dengan menjadwalkan waktu belajar secara teratur; 2) Praktik: Cobalah untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Arab sebanyak mungkin; 3) Diskusi: Diskusikan materi dengan orang lain atau bergabung dengan kelompok studi untuk memperdalam pemahaman; 4) Refleksi: Evaluasi kemajuan Anda secara berkala dan sesuaikan metode belajar jika diperlukan.
- v. Daftar Isi, memuat semua bagian dari modul, termasuk bab, sub-bab, latihan, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka.
- vi. Materi Pembelajaran
- vii. Latihan dan soal-soal.
- viii. Glosarium/Mufrodat
- ix. Daftar Pustaka
- x. Biografi Penulis dan Editor

#### c) Rancangan Instrumen

Rancangan instrumen adalah pedoman pada saat pembuatan instrument validasi para ahli serta angket respons mahasiswa. Instrumen yang dibuat menurut standart penilaian bahan ajar yang termodifikasi dan disesuaikan dengan pengembangan produk yang dibuat.

#### c. Development (Tahap Pengembangan)

Peneliti melaksanakan penyempurnaan produk pada tahap ini. Proses ini dilakukan menggunakan cara merevisi produk, maka dari itu sebelum



dilaksanakannya revisi modul Bahasa Arab maka didahului dengan dievaluasi oleh tim validator yang dibagi menjadi ahli materi, bahasa dan pengguna agar produk yang lebih baik dapat dihasilkan.

#### 1) Hasil Validasi Uji Validitas Kelayakan Ahli Materi dan Bahasa

Modul Bahasa Arab berbasis kearifan lokal ini divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu: 1) Prof. Dr. Uril Bahrudin, M.Pd, Dosen Besar Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; 2) Dr. Nyak Mustaqim, M.Pd.I. Dosen Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Ar Raniri Aceh; 3) Dr. Noza Aflisia, M.Pd.I, Dosen Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Curup; dan 4. Dr. Rini, M.Pd, Dosen Bahasa Arab UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam pemilihan para ahli sebagai tim ahli adalah karena para validator yang dipilih memiliki kemampuan dalam ahli kompetensi dan selaras dengan bidangnya agar bisa mengevaluasi produk untuk aspek materi, media, dan bahasa.

Validasi ahli materi dan Bahasa ini dilakukan setelah format draf modul ajar telah selesai disusun oleh tim penulis. Adapun komponen yang dinilai oleh ahli materi yaitu ketepatan penggunaan Bahasa, aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Diperlukan tahap validasi oleh ahli materi agar dapat mengevaluasi validitas dalam aspek materi dan Bahasa terhadap produk yang sudah dikembangkan. Ahli materi dan Bahasa diharapkan mampu menyampaikan penilaian serta saran kepada produk yang dikembangkan peneliti melalui lembar validasi yang mencakup penilaian terhadap aspek materi dan media. Terdapat 5 kategori penilaian dalam lembar validasi, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Hasil penilaian oleh ahli materi dan Bahasa terhadap modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis moderasi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Deskripsi Penilaian Tim Ahli Materi dan Bahasa

No	NAMA	Rata Scor Penilaian						
		Aspek Kelayakan Isi	Aspek Kebahasaan	Aspek penyajian	Aspek Tampilan Dan Konten	Aspek Karakteristik	Jumlah	Rata-Rata
1	Prof. uril	3.75	3.5	3.75	4	3.7	18.7	3.74

	Bahrudin							
2	Dr. Noza Aprisia M.Pd	3.75	3	3.5	3.6	4	17.85	3.57
3	Dr. Nyak Mustaqim M.Pd	3.5	4	3.5	3.6	3	17.6	3.52
4	Dr. Rini	3.5	3.5	4	3.8	4	18.8	3.76
Jumlah							72.95	14.59
Rata-Rata								3.6475

Dari table deskripsi hasil penilaian tim validator di atas dapat diketahui bahwasanya nilai akhir validasi produk adalah 3,6475. Untuk menafsirkan tingkat kelayakan produk, maka perlu dilakukan standardisasi kualitas produk sebagai berikut :

Tabel 1: Standardisasi Kualitas Produk

No.	Nilai Rata-Rata	Kategori	Keterangan
1	3.1 – 4.0	Sangat Baik	Layak digunakan dengan sedikit revisi
2	2.1 – 3.0	Baik	Layak digunakan dengan banyak revisi
3	1.1 – 2.0	Cukup	Layak digunakan dengan sangat banyak revisi
4	0.0 – 1.0	Kurang	Tidak layak digunakan

Dari table standarisasi kualitas produk di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian tim validator sebesar 3,6475 berada pada kategori sangat baik dengan keterangan layak digunakan dengan sedikit revisi. Dengan demikian, modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama ini sudah layak untuk digunakan setelah adanya perbaikan dari penulis berdasarkan saran dan masukan dari tim validator.

## 2) Hasil Validasi Uji Efektifitas Inseri Nilai Moderasi Beragama

Uji efektifitas modul dalam implementasi inseri nilai moderasi beragama dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas produk dalam mengakomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap materi yang disajikan. Uji efektifitas inseri nilai moderasi beragama ini dilakukan oleh tim ahli moderasi beragama, yaitu: 1) Dr. Sholahuddin, M.Pd.I; 2) Dr. Iklillah,

M.A; dan Dr. Maya, M.Ag., yang ketiganya merupakan Widia Swara Balai Diklat Keagamaan yang menjadi instruktur nasional Moderasi Beragama.

Validasi tim ahli moderasi beragama ini dilakukan setelah draf modul ajar diperbaiki oleh tim penulis sesuai arahan validator ahli materi dan bahasa. Adapun komponen yang dinilai oleh ahli moderasi beragama yaitu: 1) relevansi materi dengan prinsip moderasi beragama; 2) pengintegrasian nilai moderasi beragama dalam pembelajaran; 3) penggunaan Bahasa yang mendukung nilai moderasi beragama; 4) aktifitas pembelajaran memfasilitasi internalisasi nilai moderasi beragama; 5) evaluasi yang mencerminkan pengukuran nilai moderasi beragama; 6) kesesuaian modul dengan kurikulum moderasi beragama; 7) simpulan secara menyeluruh terhadap modul.

Hasil penilaian oleh ahli moderasi beragama terhadap modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis moderasi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

Table Deskripsi Penilaian Ahli Moderasi Beragama

No	KOMPONEN	Dr.H Sholahuddin. M.Pd.I		Dr.Iklilah, M.A		Dr. Maya, M.Ag	
1	Relevansi materi	Ya		Ya		Ya	
2	Pengintegrasian nilai		Kurang	Ya		Ya	
3	Bahasa yang digunakan	Ya		Ya		Ya	
4	Aktifitas pembelajaran	Ya		Ya		Ya	
5	Evaluasi pembelajaran	Ya			Kurang	Ya	
6	Kesesuaian dengan Kurikulum	Ya		Ya		Ya	
7	Keberagaman dan toleransi	Ya		Ya			Kurang
8	Kejelasan penyampaian		Kurang	Ya		Ya	
9	Kreativitas	Ya		Ya		Ya	
10	Kesimpulan	Baik		Baik		Baik	

Dari table diatas dapat dilihat bahwa modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain: 1) pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran; 2) evaluasi pembelajaran yang mencakup pengukuran pemahaman terhadap nilai moderasi beragama; 3) penjelasan tentang keberagaman dan toleransi dalam materi; 4) kejelasan penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dalam materi.

Semua kekurangan ini telah di perbaiki oleh tim penulis berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli moderasi beragama. Secara keseluruhan, penilaian tim ahli moderasi beragama terhadap modul ini sudah menyatakan baik, dalam artian sudah efektif untuk digunakan dengan adanya beberapa perbaikan.

### 3) Hasil Uji Kepraktisan Modul

Tahap uji kepraktisan dilakukan setelah modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama diperbaiki sesuai dengan hasil validator tim ahli materi, Bahasa dan ahli moderasi beragama. Uji kepraktisan ini dilakukan untuk melihat respon Dosen dan mahasiswa terhadap modul didalam proses pembelajaran. Dalam uji kepraktisan diawali dengan memperkenalkan modul Bahasa Arab berbasis Moderasi Beragama kepada mahasiswa. Peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai modul Bahasa Arab berbasis Moderasi Beragama yang akan mahasiswa gunakan, seperti apa saja yang ada di dalamnya dan bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan selanjutnya peneliti mempersilakan setiap mahasiswa untuk membaca dan mempelajari modul yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah mahasiswa membaca modul, mahasiswa diberikan angket respon terhadap modul Bahasa Arab berbasis Moderasi Beragama.

Agar mengetahui hasil analisis mahasiswa terhadap kualitas dan penggunaan modul Bahasa Arab berbasis Moderasi Beragama yang dikembangkan maka dilakukan uji coba skala kecil terhadap 43 orang mahasiswa semester 2 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun data yang diperoleh dari hasil uji respon mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Deskripsi Hasil Uji Kepraktisan

Komponen		Total Score	Rata-rata Score
Jumlah Responden	43	2267	3.5
Item Pertanyaan	15		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian aspek kepraktisan dari indikator tampilan, isi, penyajian dan bahasa memperoleh jumlah total skor dari 43 orang mahasiswa adalah 2267 dengan skor maksimal 2580. Untuk menghitung presentase kepraktisan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana didapat } P &= \frac{2267}{2580} \times 100 \% \\ &= 87,86\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan uji kepraktisan modul di atas dapat diketahui bahwasanya presentase tingkat kepraktisan modul adalah 87,86%. Untuk menafsirkan tingkat kepraktisan produk, maka perlu dilakukan standardisasi kepraktisan produk sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.14 Kriteria Kepraktisan<sup>32</sup>

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$81 \leq P < 100\%$	Sangat Praktis
$61 \leq P < 81\%$	Praktis
$41 \leq P < 61\%$	Cukup Praktis
$21 \leq P < 41\%$	Tidak Praktis
$0 \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Praktis

Dari table kriteria kepraktisan produk di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian kepraktisan modul sebesar 87,86% berada pada kategori sangat praktis sehingga siap untuk digunakan dan didesiminasikan secara lebih luas dengan adanya sedikit perbaikan. Dengan demikian, modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama ini sudah layak dan parktis untuk digunakan setelah adanya perbaikan dari penulis berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh mahasiswa.

#### d. Desiminasi

Setelah dilakukan serangkaian uji validitas, uji efektifitas dan uji kepraktisan dengan uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama. Pada penelitian ini diseminasi dilakukan dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama secara online dalam bentuk file pdf kepada

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung : Alfabeta Bandung, 2017), hal 165-166.

dosen dan mahasiswa di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun PTKIN lainnya melalui kerjasama dengan UPT Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.**

Pengembangan modul pembelajaran merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan yang matang agar materi yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Modul yang efektif harus memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan modern dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.<sup>33</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, and Disseminate).

Pada tahap pertama yaitu pendefinisian (define) dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Proses pendefinisian dalam pengembangan bahan ajar berbasis moderasi beragama bertujuan untuk mencapai tujuan pemecahan masalah yang ada di lingkungan perguruan tinggi.<sup>34</sup>

Tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan (design), tahapan perancangan ini terbagi atas tiga tahap yaitu pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Pada tahap pemilihan media disesuaikan dengan hasil dari analisis materi yang telah dilakukan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Media yang digunakan pada pembelajaran ini selanjutnya dilakukan tahap pemilihan format untuk mendesain atau merancang isi modul pembelajaran menggunakan aplikasi canva yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan dan terakhir tahap rancangan awal yaitu meliputi rancangan modul yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan. Perancangan

---

<sup>33</sup> Lasmiyati Lasmiyati and Idris Harta, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP', *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2017), 161–74 <<https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>>.

<sup>34</sup> Ramli Ramli and others, 'Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas X Di Sman 4 Maros', *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 7.1 (2024), 34–42 <<https://doi.org/10.46918/karst.v7i1.2266>>.

modul pembelajaran mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian. Fase ini akan menghasilkan produk berupa prototipe awal modul yang akan dikembangkan pada tahap pengembangan.

Tahap berikutnya tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap *develop*, draft modul yang telah selesai disusun dilakukan validasi oleh para ahli, meliputi ahli materi, bahasa dan media serta ahli moderasi beragama.<sup>35</sup> Hasil validasi dari para ahli yang berupa revisi dan masukan digunakan sebagai acuan perbaikan modul.<sup>36</sup> Selain validasi oleh para ahli, modul juga diuji coba kepada mahasiswa sebagai pengguna modul dengan tujuan untuk mengetahui uji keterbacaan peserta didik terhadap modul yang telah disusun dengan cara memberikan kuesioner penilaian modul.<sup>37</sup>

Tahap paling akhir yang dilakukan peneliti adalah penyebarluasan (*disseminate*). Pada tahap ini, modul yang telah direvisi disebarluaskan kepada pengguna secara online dalam bentuk file pdf melalui laman website Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penyebarluasan modul ajar dalam bentuk PDF melalui website memiliki beberapa kelebihan yang signifikan, di antaranya:

- a. Aksesibilitas Tinggi<sup>38</sup>: Modul yang diunggah ke website dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pengguna yang memiliki akses internet. Mahasiswa, guru, dan orang tua bisa mengunduh materi tanpa batasan waktu dan lokasi, sehingga memudahkan akses bagi semua kalangan.
- b. Efisiensi Biaya<sup>39</sup>: Dengan menyediakan modul dalam format digital, biaya yang biasanya diperlukan untuk mencetak dan mendistribusikan materi fisik dapat dihemat. Selain itu, ini juga mengurangi dampak lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas.

---

<sup>35</sup> Didi, Akbar., Wolly, Candramila., Asriah, Nurdini, Mardiyanningsih. (2024). Pengembangan E-Module Pertumbuhan dan Perkembangan Diperkaya Informasi Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Stunting di Desa Jungkat Kabupaten Mempawah. *Bioscientist*, 12(1):185-185. doi: 10.33394/bioscientist.v12i1.9887

<sup>36</sup> Masruro, Rahma, Tsalis., Fitriyani, Fitriyani. (2023). Module Development of Teaching Materials for Explanation Text Materials in Indonesian Language Subjects to Increase the Reading Interest of Students in Class V Elementary School. doi: 10.51178/ce.v4i2.1520

<sup>37</sup> Mahmoud, Ismail., Supeno, Supeno., Rusdianto, Rusdianto. (2024). Development of Web-Based Modules to Improve Digital Literacy and Learning Outcomes in Science Learning. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 11(3):451-451. doi: 10.33394/jp.v11i3.11133

<sup>38</sup> Didi, Akbar., et.al

<sup>39</sup> Ismail, et.al.

- c. Kemudahan Pembaruan<sup>40</sup>: Modul yang disebarluaskan dalam format PDF di website dapat diperbarui dengan mudah jika ada perubahan atau penambahan materi. Pengajar cukup memperbarui file di website tanpa harus mencetak ulang materi, yang lebih praktis dan efisien.
- d. Fleksibilitas dalam Penggunaan<sup>41</sup>: Format PDF memungkinkan modul dibuka di berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau ponsel, serta dapat dibaca secara offline setelah diunduh. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna sesuai kebutuhan mereka.
- e. Mempermudah Pengarsipan dan Pengelolaan Data<sup>42</sup>: Dengan penyebaran modul secara digital, proses pengarsipan dan pengelolaan data menjadi lebih mudah dan terstruktur. Institusi dapat menyimpan banyak modul dalam satu platform tanpa memerlukan ruang penyimpanan fisik, sehingga lebih praktis dalam jangka panjang.
- f. Penyebaran yang Luas<sup>43</sup>: Website memungkinkan penyebaran modul ajar ke audiens yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada siswa di satu sekolah atau institusi. Modul dapat diakses oleh siapa pun yang memerlukan, sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai tempat.

Dengan begitu, penyebarluasan modul ajar melalui website dalam bentuk PDF menjadi metode yang efektif untuk menjangkau audiens yang luas dengan cara yang efisien dan ramah lingkungan.

---

<sup>40</sup> Rusli, Rusli., Ahmad, Talib., Hastuty, Musa., Abdul, Rahman., Noriah, Ismail. (2023). The Development of Web-Based E-Modules in Class XI Marching Materials on SMA Negeri 11 Pinrang. *Arrus Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(5):695-701. doi: 10.35877/soshum2163

<sup>41</sup> Masruro, Rahma, Tsalis., Fitriyani, Fitriyani. (2023). Module Development of Teaching Materials for Explanation Text Materials in Indonesian Language Subjects to Increase the Reading Interest of Students in Class V Elementary School. doi: 10.51178/ce.v4i2.1520

<sup>42</sup> Ni, Nyoman., Rusmini., Wayan, Lasmawan., I, Made, Candiasa., Penelitian, Pengembangan, Pembelajaran. (2023). Developing digital teaching module of social-science subject based steam method for grade four elementary school students. *Indonesian Journal of Educational Development*, doi: 10.59672/ijed.v4i2.2974

<sup>43</sup> Didi, Akbar., et.al



## **2. Validitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.**

Tahap validasi kelayakan sangat diperlukan dalam pembuatan suatu produk karena untuk melihat apakah produk yang telah dibuat oleh seorang peneliti telah layak digunakan atau tidak pada responden yang divalidasi oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing. Validasi bertujuan untuk mendapatkan pengakuan atau pengesahan kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kebutuhan sehingga produk tersebut dapat dikatakan layak atau cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian dari 4 orang ahli materi dan bahasa dapat diketahui bahwa secara umum modul yang dikembangkan memiliki rata-rata penilaian sebesar 3,6475 berada pada kategori sangat baik dengan keterangan layak digunakan dengan sedikit revisi. Dengan demikian, modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama ini sudah layak untuk digunakan setelah adanya perbaikan dari penulis berdasarkan saran dan masukan dari tim validator.

Suatu modul ajar dinyatakan layak dari segi pemilihan materi dan penggunaan bahasa ketika memenuhi beberapa kriteria penting yang memastikan efektivitasnya sebagai alat pembelajaran. Dalam hal pemilihan materi, modul harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum yang berlaku<sup>44</sup>, seperti Kurikulum Merdeka atau kurikulum nasional lainnya, sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Materi yang dipilih harus relevan dan aplikatif, memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa<sup>45</sup>, dan disusun secara runtut sehingga ada keterkaitan yang logis antara konsep satu dengan yang lainnya. Selain itu, materi yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari juga akan membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh<sup>46</sup>.

Dari segi penggunaan bahasa, modul yang layak menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangan

---

<sup>44</sup> Angelina, Angelina., Bistari, Bistari., Siti, Halidjah. (2024). Development of Teaching Module for the Merdeka Curriculum with Nuances Critical Reasoning for Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 11(3):580-580. doi: 10.33394/jp.v11i3.11815

<sup>45</sup> Gaby, Christya, Arissandy., Irine, Kurniastuti. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas ii materi kalimat tanya. *Jurnal dedikasi pendidikan/Dedikasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Abulyatama*, 8(2) doi: 10.30601/dedikasi.v8i2.4988

<sup>46</sup> Heriyanto, Heriyanto., Dodi, Sukmayadi. (2024). Development of Independent Curriculum Learning Tools to Increase 5th Grade Student Activeness and Science Literacy. *International journal of research and review*, 11(5):503-508. doi: 10.52403/ijrr.20240558

bahasa mereka.<sup>47</sup> Bahasa yang komunikatif dan interaktif juga menjadi nilai tambah<sup>48</sup>, karena membantu siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Struktur kalimat yang efektif—tidak terlalu panjang dan kompleks—akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu, konsistensi dalam penggunaan istilah sangat penting untuk menghindari kebingungan. Modul juga harus bebas dari ambiguitas untuk memastikan siswa tidak salah memahami konsep, dan bahasa yang positif serta inklusif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan motivatif bagi semua siswa<sup>49</sup>. Dengan demikian, pemilihan materi yang tepat dan penggunaan bahasa yang efektif menjadi faktor kunci dalam memastikan modul ajar benar-benar layak dan bermanfaat dalam mendukung proses belajar mengajar.

### **3. Efektivitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.**

Dalam uji efektifitas ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat efektifitas modul ajar Bahasa Arab berbasis moderasi beragama ini dalam memberikan pemahaman terkait materi Bahasa Arab dan insersi nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya. Secara keseluruhan, penilaian tim ahli moderasi beragama terhadap modul ini sudah menyatakan baik, dalam artian sudah efektif untuk digunakan dengan adanya beberapa perbaikan.

Pemilihan moderasi beragama sebagai basis dalam penyusunan modul ajar ini karena perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk pemikiran kritis dan sikap mahasiswa yang toleran.<sup>50</sup> Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang heterogen, moderasi beragama berfungsi untuk membangun sikap inklusif, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan, baik dalam aspek keyakinan maupun pandangan hidup. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini tidak hanya mendukung terciptanya

---

<sup>47</sup> Angelina, et.al.

<sup>48</sup> Ke, Hu., Asmaa, AlSaqqaf. (2024). Needs analysis for designing and developing an efl teaching-speaking module for the unique linguistic tapestry of chinese business english undergraduates. *Problems of education in the 21st century*, 82(4):456-472. doi: 10.33225/pec/24.82.456

<sup>49</sup> Gaby, Christya, Arissandy., Irine, Kurniastuti. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran bahasa indonesia kelas ii materi kalimat tanya. *Jurnal dedikasi pendidikan/Dedikasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Abulyatama*, 8(2) doi: 10.30601/dedikasi.v8i2.4988

<sup>50</sup> Adi, Wibowo., Moh., Roqib., Subur, Subur., Shofa, Aulia, Kumala. (2024). Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03):1311-1316. doi: 10.59653/ijmars.v2i03.995

suasana akademik yang harmonis tetapi juga menyiapkan mahasiswa menjadi agen perdamaian yang mampu berperan positif di masyarakat multikultural.

Dalam proses pembelajaran, moderasi beragama membantu mahasiswa memahami agama dengan sudut pandang yang bijak dan kontekstual. Ini mengajarkan mereka untuk menghargai nilai-nilai universal yang ada dalam agama dan menerapkannya dengan cara yang tidak ekstrem atau fanatik.<sup>51</sup> Dengan adanya nilai-nilai ini dalam modul, mahasiswa didorong untuk menyeimbangkan aspek keagamaan dengan nilai-nilai sosial yang lebih luas, seperti keadilan, kebersamaan, dan perdamaian.<sup>52</sup> Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama membantu mahasiswa menyadari pentingnya hidup berdampingan secara damai, bahkan dengan pihak yang berbeda pandangan. Sehingga, ketika mereka lulus dan berkiprah di masyarakat, mereka sudah dibekali pemahaman yang kuat tentang cara mengelola keberagaman dalam kehidupan sosial.

#### **4. Praktikalitas model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN yang berbasis moderasi beragama.**

Kepraktisan modul dilihat dari respon dosen dan mahasiswa terhadap modul yang diuji cobakan dalam skala kecil (terbatas) untuk menguji keterbacaan modul setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dari table kriteria kepraktisan produk di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian kepraktisan modul sebesar 87,86% berada pada kategori sangat praktis sehingga siap untuk digunakan dan didesiminasikan secara lebih luas dengan adanya sedikit perbaikan. Dengan demikian, modul Bahasa Arab berbasis moderasi beragama ini sudah layak dan parktis untuk digunakan dilaksanakan uji kepraktisan yang mencakup uji keterbacaan modul.

Uji keterbacaan berguna untuk melihat kemudahan suatu tulisan untuk dibaca dan kesesuaian bahasa yang disampaikan. Heny dkk menjelaskan bahwa aspek keterbacaan berkaitan dengan kemudahan kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana maupun dalam melakukan perintah kepada peserta didik untuk melakukan

---

<sup>51</sup> Abdul, Syatar., Achmad, Abubakar., Kurniati, Kurniati., Chaerul, Mundzir., Baso, Pallawagau., Muh, Rasywan, Syarif. (2024). A Model of Strengthening Religious Moderation in Countering Radical and Intolerant Understanding of Students at Islamic University. *International journal of religion*, 5(10):4964-4976. doi: 10.61707/rw85rt82

<sup>52</sup> Muhammad, Amsal, Sahban., Fathurrahman, Muhtar., Zainuddin, Zainuddin. (2024). Strategies for Strengthening Multicultural Education in Building Students Understanding of Religious Moderation. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(2):237-248. doi: 10.37630/jpi.v14i2.1654

kegiatan belajarnya.<sup>53</sup> Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ananingtyas keterbacaan modul sangat penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi pemahaman pengguna dalam pembelajaran. Apabila modul mudah dipahami maka dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.<sup>54</sup>

Selanjutnya modul ajar dinyatakan praktis untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa jika memiliki beberapa karakteristik yang memudahkan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pertama, modul harus memiliki struktur yang sistematis dan teratur, yang mencakup petunjuk penggunaan yang jelas bagi dosen dan mahasiswa. Struktur ini biasanya meliputi pengenalan materi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah aktivitas, serta evaluasi atau tugas yang relevan.<sup>55</sup> Modul yang disusun dengan baik membuat dosen lebih mudah dalam mengarahkan proses belajar dan memantau perkembangan mahasiswa.

Kedua, fleksibilitas modul sangat penting untuk kemudahan penggunaan. Modul ajar yang praktis memungkinkan dosen menyesuaikan atau menambah materi berdasarkan kebutuhan kelas atau dinamika pembelajaran. Misalnya, modul yang menyediakan berbagai sumber, kegiatan alternatif, atau materi tambahan membuat dosen dan mahasiswa lebih leluasa dalam menjelajahi topik dengan kedalaman sesuai keperluan.

Selanjutnya, modul juga perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami<sup>56</sup>, baik dalam penjelasan konsep maupun instruksi kegiatan. Penggunaan bahasa yang tepat memudahkan mahasiswa memahami materi tanpa terlalu banyak hambatan. Modul yang praktis biasanya juga menyediakan contoh-contoh atau ilustrasi yang aplikatif, sehingga mahasiswa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata

---

<sup>53</sup> Heny Mawarnil , Arif Sholahuddin , Badruzsaufari (2022). ‘’ Validitas Modul Interaktif Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif’ ’. Jurnal Biologi dan Pembelajarannya. Hal 54-64

<sup>54</sup> Ananingtyas, Ratika Sekar Ajeng. 2020. Analisis Uji Keterbacaan Modul Fisika Berbasis STEM Education Materi Usaha dan Energi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 5(4): 796-801.

<sup>55</sup> Dona, Nengsih., Winda, Rizky, Febrina., Maifalinda, Maifalinda., Junaidi, Junaidi., Darmansyah, Darmansyah., Demina, Demina. (2024). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. *Diklat review*, doi: 10.35446/diklatreview.v8i1.1738

<sup>56</sup> Anindita, Trinura, Novitasari., Heri, Pratikto., Wening, Patmi, Rahayu. (2024). Pengembangan modul bahan ajar berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar pada materi mekanisme pasar. *RDJE (Research and Development Journal of Education)*, 10(1):528-528. doi: 10.30998/rdje.v10i1.23379

atau pengalaman mereka sendiri, yang membantu memperkuat pemahaman dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, aksesibilitas format modul juga merupakan aspek penting. Modul yang tersedia dalam bentuk digital (seperti PDF) memungkinkan mahasiswa mengaksesnya dari berbagai perangkat dan lokasi, mendukung fleksibilitas belajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>57</sup> Praktisnya suatu modul juga dipengaruhi oleh adanya evaluasi dan umpan balik yang jelas.<sup>58</sup> Ini termasuk soal-soal latihan, studi kasus, atau kuis yang membantu mahasiswa mengukur pemahaman mereka, sementara dosen dapat lebih mudah menilai perkembangan dan pemahaman siswa.

Dengan memenuhi semua aspek ini, modul ajar menjadi praktis karena mampu memfasilitasi pembelajaran secara efisien, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga mendukung keberhasilan proses belajar mengajar bagi dosen dan mahasiswa.

---

<sup>57</sup> Baiti, Masrurroh., Yeva, Kurniawati. (2024). Pengembangan Modul Ajar Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang di Kelas X SMA Assa'adah Bungah Gresik. *Edukasi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate), doi: 10.33387/j.edu.v22i1.7813

<sup>58</sup> Viktorius, Fikran, Cahaya, Gula., Arisman, Telaumbanua., Yelisman, Zebua., Envilwan, Berkat, Harefa., Aprianus, Telaumbanua. (2024). Module Development Based on Project Based Learning on the Material Types of Heavy Equipment. *Edumaspul : jurnal pendidikan*, 8(1):618-631. doi: 10.33487/edumaspul.v8i1.7699

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pengembangan modul ajar Bahasa Arab di PTKIN berbasis moderasi beragama ini menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan materi, pengembangan dengan validasi ahli, dan penyebaran dalam bentuk digital. Pendekatan ini memastikan modul dikembangkan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi.
2. Hasil uji validitas modul Bahasa Arab di PTKIN berbasis moderasi beragama dalam pemilihan materi dan penggunaan Bahasa berdasarkan hasil penilaian dari 4 orang ahli materi dan Bahasa memiliki rata-rata penilaian sebesar 3,6475 berada pada kategori sangat baik dengan keterangan layak digunakan dengan sedikit revisi. Modul dinyatakan valid karena materinya relevan dengan tujuan pembelajaran, berpedoman pada kurikulum, dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami mahasiswa.
3. Hasil uji efektifitas modul Bahasa Arab di PTKIN berbasis moderasi beragama secara keseluruhan mendapatkan nilai baik dari penilaian tim ahli moderasi beragama, dalam artian sudah efektif untuk digunakan dengan adanya beberapa perbaikan. Integrasi nilai moderasi beragama dalam materi Bahasa arab ini bertujuan untuk membentuk sikap toleran dan inklusif mahasiswa. Ini memungkinkan mahasiswa memahami agama dengan sudut pandang bijak dan kontekstual, serta menyiapkan mereka untuk hidup di masyarakat multikultural secara damai.
4. Hasil uji kepraktisan modul dilihat dari respon dosen dan mahasiswa terhadap modul yang diuji cobakan dalam skala kecil (terbatas) untuk menguji keterbacaan modul setelah melakukan kegiatan pembelajaran diperoleh nilai presentase sebesar 87,86%, yakni berada pada kategori sangat praktis sehingga siap untuk digunakan dan didesiminasikan secara lebih luas dengan adanya sedikit perbaikan. Modul ini dinilai praktis karena memiliki struktur yang jelas, fleksibel dalam penggunaannya, dan mudah diakses secara online. Format digital dalam bentuk PDF mendukung

kemudahan akses, pembaruan materi, dan fleksibilitas penggunaan, sehingga modul ini efektif untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa.

## **B. SARAN**

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya kekurangan baik dalam segi penyusunan laporan hasil, penggunaan Bahasa, implementasi metode penelitian maupun perumusan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna untuk perbaikan penelitian ini menjadi lebih baik sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Syatar., Achmad, Abubakar., Kurniati, Kurniati., Chaerul, Mundzir., Baso, Pallawagau., Muh, Rasywan, Syarif. (2024). A Model of Strengthening Religious Moderation in Countering Radical and Intolerant Understanding of Students at Islamic University. *International journal of religion*, 5(10):4964-4976. doi: 10.61707/rw85rt82

ABROR, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>

Adi, Wibowo., Moh., Roqib., Subur, Subur., Shofa, Aulia, Kumala. (2024). Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03):1311-1316. doi: 10.59653/ijmars.v2i03.995

Ahmad Zakki, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabāt Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(01), 269–306. <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.928>

Al-Amr, N. bin S. (n.d.). *Al-Wasa'iyah Fī 'aw' Al-Qur'ān Al- Karīm*.

Al-Ashfahani, R. (1992). *Mufradat Alfazh Al-Quran*. Dar Al-Qalam.

Al-Banna', H. (1992). *Majmu'ah Ar-Rsail*. Daar At\_ tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiy.

Al-Ghazali, A. H. (2003). *Ihya Ulumiddin*, vol 2. Al-Maktabah A-taufiqiyah.

Ananingtyas, Ratika Sekar Ajeng. 2020. Analisis Uji Keterbacaan Modul Fisika Berbasis STEM Education Materi Usaha dan Energi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 5(4): 796-801.

Angelina, Angelina., Bistari, Bistari., Siti, Halidjah. (2024). Development of Teaching Module for the Merdeka Curriculum with Nuances Critical Reasoning for Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 11(3):580-580. doi: 10.33394/jp.v11i3.11815

Anindita, Trinura, Novitasari., Heri, Pratikto., Wening, Patmi, Rahayu. (2024). Pengembangan modul bahan ajar berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar pada



materi mekanisme pasar. *RDJE (Research and Development Journal of Education)*, 10(1):528-528. doi: 10.30998/rdje.v10i1.23379

Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 11(01), 40.

Astuti, N., Kaspul, K., & Riefani, M. K. (2022). Validitas Modul Elektronik “Pembelahan Sel” Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(1), 94–102. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/667>

Baiti, Masruroh., Yeva, Kurniawati. (2024). Pengembangan Modul Ajar Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang di Kelas X SMA Assa'adah Bungah Gresik. Edukasi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate), doi: 10.33387/j.edu.v22i1.7813

Budiyono, “B MODEL PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI IAIN PONTIANAK,” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020), [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.238](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.238).

Damanik, D. (2021). Moderasi Beragama Sufi: Sikap dan Pemikiran Imam al-Qusyairi. *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*, 01(02), 193.

Didi, Akbar., Wolly, Candramila., Asriah, Nurdini, Mardiyyaningsih. (2024). Pengembangan E-Module Pertumbuhan dan Perkembangan Diperkaya Informasi Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Stunting di Desa Jungkat Kabupaten Mempawah. *Bioscientist*, 12(1):185-185. doi: 10.33394/bioscientist.v12i1.9887

Dona, Nengsih., Winda, Rizky, Febrina., Maifalinda, Maifalinda., Junaidi, Junaidi., Darmansyah, Darmansyah., Demina, Demina. (2024). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. Diklat review, doi: 10.35446/diklatreview.v8i1.1738

Edi Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni*, 2019, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam*,

2019, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

Fales, S. (2022). Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, VII(2), 221–229

Gaby, Christya, Arissandy., Irine, Kurniastuti. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran bahasa indonesia kelas ii materi kalimat tanya. *Jurnal dedikasi pendidikan/Dedikasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Abulyatama*, 8(2) doi: 10.30601/dedikasi.v8i2.4988

Gaby, Christya, Arissandy., Irine, Kurniastuti. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran bahasa indonesia kelas ii materi kalimat tanya. *Jurnal dedikasi pendidikan/Dedikasi: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Abulyatama*, 8(2) doi: 10.30601/dedikasi.v8i2.4988

Hanbali, A. A. A. bin M. bin B. al-A. al-. (n.d.). *Al-Ibānah ‘an Shari’at Al-Firqah Al-Nājiyah Wa Mujānabat Al-Firqah Al-Madhmūmah*. Dar al-Rayah al-Nashr.

Heny Mawarni1 , Arif Sholahuddin , Badruzsaufari (2022). ‘Validitas Modul Interaktif Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif’ . *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Hal 54-64

Heriyanto, Heriyanto., Dodi, Sukmayadi. (2024). Development of Independent Curriculum Learning Tools to Increase 5th Grade Student Activeness and Science Literacy. *International journal of research and review*, 11(5):503-508. doi: 10.52403/ijrr.20240558

Jati, W. R. (2022). Moderasi Beragama Dalam Islam Nusantara : Menimba Dari Wali Songo Religious Moderation Within Islam of the Archipelago : Lesson Learnt From Nine Islamic. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 361–378. <https://doi.org/10.55981/jmb.1804>

Ke, Hu., Asmaa, AlSaqqaf. (2024). Needs analysis for designing and developing an efl teaching-speaking module for the unique linguistic tapestry of chinese business english undergraduates. *Problems of education in the 21st century*, 82(4):456-472. doi: 10.33225/pec/24.82.456

Khalid Al-Madani, “Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam

Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi,” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2860>.

Lasmiyati Lasmiyati and Idris Harta, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP’, *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2017), 161–74 <<https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>>.

Mahmoud, Ismail., Supeno, Supeno., Rusdianto, Rusdianto. (2024). Development of Web-Based Modules to Improve Digital Literacy and Learning Outcomes in Science Learning. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 11(3):451-451. doi: 10.33394/jp.v11i3.11133

Masruro, Rahma, Tsalis., Fitriyani, Fitriyani. (2023). Module Development of Teaching Materials for Explanation Text Materials in Indonesian Language Subjects to Increase the Reading Interest of Students in Class V Elementary School. doi: 10.51178/ce.v4i2.1520

Masruro, Rahma, Tsalis., Fitriyani, Fitriyani. (2023). Module Development of Teaching Materials for Explanation Text Materials in Indonesian Language Subjects to Increase the Reading Interest of Students in Class V Elementary School. doi: 10.51178/ce.v4i2.1520

Muhammad, Amsal, Sahban., Fathurrahman, Muhtar., Zainuddin, Zainuddin. (2024). Strategies for Strengthening Multicultural Education in Building Students Understanding of Religious Moderation. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(2):237-248. doi: 10.37630/jpi.v14i2.1654

Munir, Ahmad dan Saputra, A. R. (2019). Implementasi Konsep Islam Wasathiyah. *Jurnal Penelitian Islam*, 13(1), 49–63.

Ni, Nyoman., Rusmini., Wayan, Lasmawan., I, Made, Candiasa., Penelitian, Pengembangan, Pembelajaran. (2023). Developing digital teaching module of social-science subject based steam method for grade four elementary school students. *Indonesian Journal of Educational Development*, doi: 10.59672/ijed.v4i2.2974

Niam, Z. W. (2019). Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil ‘alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. *Palita:*

- Journal of Social Religion Research*, 4(2), 91–106.  
<https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>
- Nurhidin, E. (2021). Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 05(02), 127.
- Qardhawi. (1983). *Al Khasais al-Ammah li al-Islam*. al Muassasah al-Risalah.
- Ramli Ramli and others, ‘Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas X Di Sman 4 Maros’, *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 7.1 (2024), 34–42 <<https://doi.org/10.46918/karst.v7i1.2266>>.
- Rusli, Rusli., Ahmad, Talib., Hastuty, Musa., Abdul, Rahman., Noriah, Ismail. (2023). The Development of Web-Based E-Modules in Class XI Marching Materials on SMA Negeri 11 Pinrang. *Arrus Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(5):695-701. doi: 10.35877/soshum2163
- Sakholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME DI PERDOSENAN TINGGI,” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.
- Setyarama, H. (2022). *MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF TAFSIR SUFI ( Kajian Terhadap Qur ’ an Surat al-Baqarah Ayat 143 )*. June.
- Sitti Chadidjah et al., “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI,” *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Sitti Chadidjah et al., “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI,” *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51729/6120>. h. 118
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung : Alfabeta Bandung, 2017), hal 165-166.
- Sumarto, S. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Dosen*, 3(01), 2
- Ulfatul Husna and Muhammad Thohir, “Religious Moderation as a New Approach to

Learning Islamic Religious Education in Schools,” *Nadwa* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>.

Us'an. (2022). Filsafat Islam Sebagai Asas Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Yaqzhan*, 08(01), 110.

Viktorius, Fikran, Cahaya, Gula., Arisman, Telaumbanua., Yelisman, Zebua., Envilwan, Berkat, Harefa., Aprianus, Telaumbanua. (2024). Module Development Based on Project Based Learning on the Material Types of Heavy Equipment. *Edumaspul : jurnal pendidikan*, 8(1):618-631. doi: 10.33487/edumaspul.v8i1.7699